

## PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANAMKAN SIKAP SOPAN SANTUN PADA PESERTA DIDIK

Fatmawati

a.mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

Naskah diterima: 14-08-2023, direvisi: 15-08-2023, disetujui: 30-09-2023

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya etika sopan santun peserta didik di Mts Al Mursyidiyyah dan untuk mengetahui peran yang dilakukan orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun peserta didik. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Wali siswa, Wali kelas, Guru mata pelajaran PPKn dan Siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data mengacu pada reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab menurunnya etika sopan santun peserta didik di Mts Al Mursyidiyyah bahwa kehadiran orang tua dengan memberikan pola asuh yang baik, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi orang tua untuk memahami peran dan pentingnya pola asuh dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik. Dengan memberikan pola asuh yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi individu yang sopan dan menghormati orang lain. Berdasarkan rincian data bahwa peran orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik di Mts Al Mursyidiyyah menunjukkan interval kategori baik, peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang ditanamkan oleh orang tua dan juga wali kelas.

Kata kunci : Pola Asuh, Sopan Santun, Peserta Didik.

---

### Abstract

This research aims to determine the factors causing the decline in students' good manners at Mts Al Mursyidiyyah and to find out the role played by parents in instilling good manners in students. This research was conducted using a qualitative approach. The subjects of this research were student guardians, homeroom teachers, Civic Education subject teachers and students. Data collection techniques and instruments through observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Data analysis refers to data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of the research show that the factors causing the decline in students' polite ethics at Mts Al Mursyidiyyah are that the presence of parents by providing good parenting patterns will make children grow into individuals who have good manners in everyday life. It is important for parents to understand the role and importance of parenting styles in instilling good manners in students. By providing good parenting, parents can help their children to grow into individuals who are polite and respectful of others. Based on detailed data, the role of parents in instilling good manners in students at Mts Al Mursyidiyyah shows a good category interval, students can implement what is instilled by parents and also the class teacher.

Keywords: Parenting Patterns, Manners, Students.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai langkah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan pribadi warga negara yang beriman, berbudi pekerti luhur dan mengaktualisasikan nilai-nilai kehidupan yang tercantum juga dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dalam undang-undang tersebut sangat jelas bahwa peserta didik diarahkan untuk mengemban pendidikan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi tentu dengan harapan dapat memajukan kehidupan negara Indonesia.

Seorang anak itu akan tumbuh dewasa dengan Pendidikan pola asuh orang tuanya. kedua orang tualah yang besar pengaruhnya terhadap mereka, dan apabila orang tua dapat membawa pengaruh

sedemikian besar terhadap kehidupan anak, maka wajib kiranya ditanamkan sejak dini dalam jiwa anak semangat mulai dari keagamaan dan sopan santun.

Orang tua harus berusaha memiliki sifat-sifat terpuji agar bisa dijadikan teladan bagi anak-anaknya. semakin baik sifat-sifat orang tua sebagai pendidik, semakin dekat dengan tingkat keberhasilannya dalam mendidik anak. Dalam menempuh pendidikan keluarga berperan cukup besar untuk perkembangan peserta didik baik secara nilai yang maupun secara moral anak, Perkembangan moral yang mencakup perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain (Hurlock). Keberhasilan pembiasaan etika sopan santun peserta didik tidak terlepas dari peranan pihak sekolah dan juga orang tua ketika berada di rumah, bahkan pola asuh orang tua terhadap anak berperan penting dalam menanamkan sikap sopan santun karena peran orang tua merupakan sumber pendidikan dan masyarakat pertama dalam keluarga sehingga kebiasaan-kebiasan anak didalam keluarga akan terbawa ketika berada disekolah maupun diluar sekolah untuk itu

perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah maupun pihak keluarga dalam menanamkan sikap sopan santun kepada anak karena sekolah dan keluarga adalah tempat bagi anak untuk belajar dan mendapatkan pengajaran dari pihak orang tua dan juga guru.

James (2016), mengemukakan bahwa pola asuh diartikan sebagai parenting cara orang tua berinteraksi dengan anak, cara orang tua berperilaku sebagai model dihadapan anak-anaknya, cara orang tua memberikan kasih sayang, menanggapi dan membantu anak mengatasi masalahnya, hangat, terbuka, mau mendengarkan secara aktif, dan realistik. Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama dalam mengajarkan etika sopan santun anak. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin canggih dari budaya luar yang tidak sesuai dengan norma kesopanan di Indonesia ternyata terdapat pengaruh negatif pada etika sopan santun pada lingkungan pelajar. Peran orang tua kepada anak adalah memberikan dasar-dasar pendidikan, pengajaran tentang agama, sikap sopan santun, kasih sayang, budi pekerti, memahami peraturan, kasih sayang dan juga kebiasaan-kebiasan positif yang dilakukan

dirumah, pengaruh yang besar ketika mendidik anak adalah suri tauladan dari orang tuanya sendiri. Dyah Kusuma juga berpendapat bahwa “pembentukan perilaku sopan santun sangat dipengaruhi lingkungan anak pasti menyontoh perilaku orang tua sehari-hari, tak salah kalau ada yang menyebutkan bahwa ayah/ibu merupakan model yang tepat bagi anak, Di sisi lain, anak dianggap sebagai sosok peniru yang ulung lantaran itu orang tua sebaiknya selalu menunjukkan sikap sopan santun dengan begitu anak pun secara otomatis akan mengadopsi tatakrama tersebut” Contoh pembiasaan yang dilakukan orang tua bagi anak merupakan sarana yang paling tepat dalam menerapkan nilai sikap sopan santun dengan memberikan contoh anak dapat melihat secara langsung model dan sekaligus anak dapat meniru dan mengetahui implementasinya. orang tua berperan menanamkan makna sikap sopan ini dengan lebih mudah. Menanamkan sikap sopan santun melalui pembiasaan. Anak telah dibiasakan bersikap sopan dalam kehidupan sehari hari terutama dalam bergaul dalam satu keluarga maupun dengan lingkungan.

Pentingnya lingkungan keluarga sebagai tempat pertama dimana anak-anak belajar tentang norma-norma sosial dan etika. Pola asuh yang diterapkan oleh orang

tua dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sikap sopan santun santun anak. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak akan mencontohkan perilaku orang tua dan anggota keluarga lainnya. Jika orang tua menunjukkan sikap sopan santun dalam interaksi sehari-hari, anak-anak cenderung menirunya. Sebaliknya, jika ada pola asuh yang kurang memperhatikan sopan santun, anak-anak mungkin akan mengadopsi perilaku yang kurang menghargai orang lain.

Selain itu, pola asuh yang mencakup komunikasi yang baik, penghargaan terhadap orang lain, serta penekanan pada kesadaran diri dan empati juga dapat membentuk sikap sopan santun pada anak. Ketika anak merasa didukung dan dihargai oleh orang tua, mereka cenderung lebih terbuka dan mau belajar untuk berinteraksi dengan sopan santun. Dengan demikian, peran pola asuh orang tua sangat krusial dalam membentuk sikap sopan santun pada peserta didik. Sikap sopan santun yang baik yang ditanamkan sejak dini akan membantu anak menjadi individu yang berempati, menghargai orang lain, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya

### **Landasan Teoritis**

#### **Hakikat Peran Pola Asuh Orang Tua**

### **Pengertian Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (pandai, cerdas). Orang tua yaitu orang yang menjaga, merawat, mendidik, membimbing seseorang, memiliki ikatan batin atau kekeluargaan dan dihormati oleh orang yang lebih muda. Zakiah Daradjat, berpendapat bahwa “orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu”. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang utama dan pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anaknya dari orang tua anak-anak mendapatkan kosa kata pertamanya yang baru didengar dan dari orangtua anak belajar belajar berbicara dan mengeja setiap kata yang mereka dengar. Selain itu orang tua juga merupakan teladan tingkah laku bagi anaknya dan orang tua juga harus kerjasama dan perhatian terhadap apapun yang dilakukan oleh anak-anaknya, baik di rumah maupun di luar rumah. Cara

orang tua memperankan diri menjadi model untuk anak-anaknya yaitu dengan memberi kasih sayang dengan hangat, mendengarkan secara aktif jika anak memiliki keluhan, menanggapi dan membantu anak mengatasi masalahnya secara terbuka jadi ada hubungan timbal balik antara anak dan orang tua.

### **Hakikat dan Fungsi Orang Tua dalam Keluarga**

Orang tua memiliki fungsi dan peran yang penting di dalam keluarga, dikatakan bahwa orang tua sebagai pendidik yang pertama dan paling utama dalam mendidik dan membentuk kepribadian seorang anak. lingkungan keluarga adalah tempat pertama terjadinya proses pendidikan dan pembentukan karakter tersebut.

Hakikat dan fungsi orang tua sangat penting dalam kehidupan anak-anak. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan hakikat dan fungsi orang tua:

- a. **Perlindungan:** Salah satu fungsi utama orang tua adalah melindungi anak-anak dari bahaya dan ancaman di sekitar mereka. Orang tua bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan memberikan perlindungan fisik, emosional, dan psikologis kepada anak-anak mereka.
- b. **Pengasuhan:** Orang tua memiliki peran dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak-anak. Mereka bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai, norma, dan perilaku yang baik kepada anak-anak. Orang tua juga berperan dalam membimbing anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka.
- c. **Perkembangan Emosional:** Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan emosional anak-anak. Mereka harus dapat memberikan dukungan emosional, menciptakan ikatan yang kuat, dan menjadi sumber keamanan dan kenyamanan bagi anak-anak mereka. Orang tua juga perlu membantu anak-anak mengelola emosi mereka, mengajarkan pemecahan masalah, dan mengembangkan keterampilan pengaturan diri.
- d. **Teladan:** Orang tua adalah teladan utama bagi anak-anak dalam hal perilaku, nilai, dan sikap hidup. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi contoh yang baik dengan mempraktikkan nilai-nilai yang mereka ingin ajarkan kepada anak-anak mereka.

- e. Komunikasi: Orang tua perlu membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka. Komunikasi yang terbuka dan efektif membantu anak-anak merasa didengar, memahami perasaan mereka, dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang tepat. Orang tua juga harus dapat mendengarkan dengan empati dan memberikan dukungan kepada anak-anak dalam menghadapi masalah atau tantangan.
- f. Pengawasan: Orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan dan perilaku anak-anak mereka. Pengawasan yang baik membantu menjaga keselamatan anak-anak, memastikan mereka terlibat dalam kegiatan yang sehat dan positif, serta membantu mencegah perilaku yang berisiko atau kurang pantas.

### **Hakikat Sopan Santun**

#### **Pengertian Sopan Santun**

Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia Putra (2015: 15 – 16). Dalam budaya Jawa sikap sopan salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua,

menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong. pengertian dari sopan santun dijelaskan bahwa sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Contoh-contoh norma kesopanan adalah :

1. Menghormati orang yang lebih tua
2. Menerima sesuatu dengan tangan kanan
3. Tidak berkata-kata kotor, kasar, sombong
4. Tidak meludah di sembarang tempat

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Pendekatan dan Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Lexy J. Moloeng (2009:2-6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sifat dari penelitian yang bersifat kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan yang dimaksud adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat pemikiran, dan persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multistrategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Visi, Misi dan Tujuan**

Visi :

Sekolah Islam Berilmu, Berakhlak, dan Berprestasi

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan integratif dan berkualitas berlandaskan iman dan taqwa serta adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi sehingga mampu membentuk lulusan atas SDM yang unggul dan kompetitif.
2. Membiasakan siswa menjalankan ibadah, berlaku sopan dan mandiri.

3. Menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan kokulikuler dan ekstrakurikuler yang variatif dan berbasis kemasyarakatan.

Tujuan :

Tujuan umum berpedoman pada tujuan pendidikan nasional serta mengacu pada visi dan misi, maka tujuan pendidikan MTs 63 Al- Mursyidiyyah secara umum adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia keterampilan agar mampu hidup mandiri dan kompetitif, dan melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi. Tujuan pendidikan secara khusus yang ditetapkan oleh guru dan unsur komite sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga menjadi siswa yang kreatif, aktif dan inovatif sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.
- 3) Meraih prestasi bidang akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Tangerang Selatan.

- 4) Menumbuh kembangkan kepribadian, akhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memberdayakan peran serta orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam melaksanakan Pendidikan.
- 6) Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabilitas sehingga terciptanya sekolah

Target yang akan dicapai

- 1) Disiplin
- 2) Sholat dengan kesadaran
- 3) Siswa dapat mengoperasikan komputer program Word, excel, dan Internet dengan baik.
- 4) Belajar tuntas
- 5) Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik (Seni, budaya, jurnalistik dan olahraga).
- 6) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.
- 7) Program binaan untuk siswa berprestasi dalam bidang matematika, sains, dan bahasa Inggris.
- 8) Adapun kegiatan ekstrakurikuler ditawarkan sesuai hobi atau kebutuhan siswa, antara lain: Pembinaan Rohis,

Muhadhoroh, Kasidah, Marawis, Kaligrafi, Olahraga, Pramuka, Paskibra, Menari dan safari ta'lim.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Mei sampai dengan Juli 2023 dengan pemenuhan persyaratan administrasi peneliti dari pengurus surat ijin melakukan penelitian di Mts Al Mursyidiyyah hingga persetujuan dari bidang studi PPKn. Pada bab ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian yaitu peran pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik. Dimana peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, Metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagai mana harusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data.



Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan peran informan.

Dan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data wawancara dan observasi mengenai peran pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik bahwa :

1. Peran orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik adalah peran orang tua sebagai informator, peran orang tua sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator, peran orang tua sebagai mediator, peran orang tua sebagai evaluator.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap sopan santun pada peserta didik di Mts Al-Mursyidiyyah adalah motivasi baik dari luar diri maupun dari peserta didik, keluarga, lingkungan/teman pergaulannya.
3. Cara menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik adalah dengan cara menjadi contoh yang baik kepada anak, memberikan kesopanan, dan empati dalam interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga dan orang lain.

Berikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menghormati orang lain, memperlihatkan kepedulian terhadap perasaan orang lain, dan menggunakan bahasa yang sopan.

Berdasarkan rincian dalam pendapat siswa diatas dapat disimpulkan peran pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik sudah dinyatakan baik karena siswa menunjukkan sikap sopan santun yang baik kepada orang tua dirumah dan kepada guru ketika di dalam kelas. Dengan demikian peran orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik di katakan baik.

### **Selective Coding**

Selanjutnya data yang didapatkan dan diolah Selanjutnya data yang didapatkan dan diolah dalam tabel tersebut yang dikategorikan dengan tema. Setelah itu adalah redaksi untuk proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara direduksi dengan cara merangkum memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklasifikasikan sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini.

Kategori ini yang selanjutnya, dengan kaitan dari peran orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun peserta didik. Maka dari itu orang tua sebagai fasilitator, moderator di rumah yang dapat menanamkan sikap sopan santun peserta didik. Selain itu hal-hal yang berdampak positif untuk peserta didik yaitu menjadi lebih baik lagi dalam kepribadian sehari-hari di dalam sikap sopan santun baik di rumah ataupun di sekolah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik di Mts Al Mursyidiyyah” dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor penyebab menurunnya etika sopan santun peserta didik adalah dari pribadinya sendiri terutama dari faktor luar terutama pertemanan dan juga dipengaruhi oleh media sosial karena didalam rumah orang tua sudah mengajarkan kepada anak bagaimana bersikap sopan santun yang baik kepada orang lain.
2. Anak akan memiliki etika sopan santun yang lebih baik lagi ketika orang tuanya

dapat memberi contoh secara langsung kepada anak karena apa yang dipelajari atau dicontohkan akan lebih mudah dipelajari oleh anak dari pada hanya sebuah nasihat yang diberikan, orang tua juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan anak

3. Peran Wali kelas dan orang tua sangat dibutuhkan kerjasamanya dalam menanamkan sikap sopan santun kepada anak agar anak terus bersikap baik di rumah ataupun di sekolah, orang tua juga dapat menanyakan perkembangannya kepada wali kelas ketika anak berada di sekolah.

Bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik. Orang tua memiliki peran sebagai contoh yang kuat bagi anak-anak mereka dalam hal sopan santun. Orang tua yang memberikan penghargaan, pengarahan, dan pola asuh yang konsisten dan tegas akan membantu dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun pada anak-anak mereka. Mereka harus menjadi contoh yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalankan pola asuh yang konsisten.

Dengan kehadiran orang tua yang memberikan pola asuh yang baik, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang

memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan membentuk hubungan yang baik di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami peran dan pentingnya pola asuh dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik. Dengan memberikan pola asuh yang baik, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi individu yang sopan dan menghormati orang lain.

Berdasarkan rincian data bahwa peran orang tua dalam menanamkan sikap sopan santun pada peserta didik di MTS Al-Mursidiyyah menunjukkan interval kategori baik, peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang ditanamkan oleh orang tua dan juga wali kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, & Bahri, S. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Euis, S. (2017). *Mengasuh Anak dengan Hati*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Gregory, J. R. (2015). *Tes Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa, & Gunarsa. (2018). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- Gunarsa, S. D. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hartono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru Riau: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, & B, E. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V*. Jakarta: Erlangga.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jayantini, S., Sulastri, M., & Sedenayasa, G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 1-10.
- Kadir. (2017). *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Maskawai, Ibnu. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Cet, V; Bandung: Mizan, 1994.
- Saebani, Beni Ahmad & Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010.
- Semi, M.Attar., *Sopan Santun Berbicara Dan Menyimak*, Bandung: Titian Ilmu, 1998.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Takariawan, Cahyadi. *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*. Cet II; Solo : Intermedia, 2015.
- Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-islam 2 Muamalah dan Akhlak*. Semarang: CV Pustaka Setia, 2017.
- Zuhairin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Murinah, 2020. *Menjadi guru beretika dan professional*. Sumatera Barat : CV. Insan Cendikia Mandiri
- Lestari, E Titik, 2020. *Cara praktis menanamkan sikap sopan santun siswa sekolah dasar*. Yogyakarta : CV Budi Utama.